

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan terkait pengaruh Literasi Keuangan dan *Locus of Control* terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai variabel mediasi yang melibatkan 39 responden karyawan PT Pelabuhan Indonesia Sub Regional Jawa Tanjung Emas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan karyawan PT Pelabuhan Indonesia Sub Regional Jawa Tanjung Emas. Hal ini sejalan dengan penelitian Dharmika (2024), Puce dkk. (2024), Hidayat & Paramita (2022), Natan & Mahastanti (2022), dan Juan dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu, maka semakin baik perilaku mereka dalam mengatur dan mengelola keuangan pribadinya. Literasi keuangan memungkinkan seseorang untuk memahami konsep dasar keuangan seperti pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, memahami pentingnya menabung dan berinvestasi, serta memiliki kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Dengan pengetahuan keuangan yang memadai, individu akan lebih mampu menerapkan perilaku keuangan yang bijak dan terencana untuk mencapai kondisi keuangan yang lebih stabil.

2. *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan karyawan PT Pelabuhan Indonesia Sub Regional Jawa Tanjung Emas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Paramita (2022), Natan & Mahastanti (2022), dan Setiawan (2022) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan individu bahwa dirinya memiliki kendali atas keputusan dan hasil keuangannya, maka semakin baik pula tindakan nyata yang diambil dalam mengelola keuangannya. Individu dengan locus of control internal cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih kuat terhadap kondisi finansialnya, sehingga lebih aktif dalam menyusun anggaran, memantau pengeluaran, mengelola tabungan, serta merencanakan kebutuhan keuangan masa depan secara bijak. Dengan demikian, keyakinan kendali diri atau *locus of control* menjadi aspek psikologis yang memengaruhi terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan rasional
3. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan karyawan PT Pelabuhan Indonesia Sub Regional Jawa Tanjung Emas. Hasil ini selaras dengan temuan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisuci (2023), Pramata & Widodoatmodjo (2023), dan Afniatun (2023). Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan individu. Literasi

keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pemahaman konseptual tetapi juga sebagai landasan dalam pengambilan keputusan finansial yang rasional dan terencana. Pada konteks responden yang memiliki penghasilan tetap, tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mengalokasikan pendapatan secara lebih efektif, pengelolaan pengeluaran, serta merencanakan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang dengan lebih sistematis. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa sikap yang terbentuk dari pengetahuan akan memengaruhi kecenderungan individu dalam bertindak, sehingga dapat berdampak pada *outcome*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu, semakin besar juga peluang tercapainya kesejahteraan keuangan karena individu mampu mengambil keputusan yang mendukung stabilitas dan keamanan finansialnya.

4. *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan karyawan PT Pelabuhan Indonesia Sub Regional Jawa Tanjung Emas. Temuan ini juga berbeda dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2022) dan Pramata & Widoatmodjo (2023) yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan diantara *Locus of Control* terhadap Kesejahteraan Keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan individu untuk dapat mengendalikan hasil keuangannya belum tentu berbanding lurus dengan tercapainya kesejahteraan keuangan yang lebih baik. Pada

konteks responden yang merupakan karyawan dengan penghasilan tetap, faktor psikologis seperti rasa percaya diri dan kendali diri belum menjadi penentu utama dalam meningkatkan kondisi keuangan apabila tidak diiringi tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Walaupun individu memiliki persepsi kontrol yang baik atas kehidupannya, namun tanpa adanya penerapan strategi pengelolaan keuangan yang jelas, manfaat psikologis tersebut tidak berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keuangan. Temuan ini mendukung sudut pandangan dalam *Theory of Planned Behavior* yang menegaskan bahwa keyakinan internal atau *perceived behavioral control* tidak secara otomatis menghasilkan outcome yang diinginkan tanpa dihubungkan melalui perilaku aktual.

5. Perilaku Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan karyawan PT Pelabuhan Indonesia Sub Regional Jawa Tanjung Emas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayat dkk. (2024), Utami & Safitri (2024), dan Hakim (2024) yang menunjukkan bahwa individu yang mampu mengatur anggaran, mengelola pengeluaran, dan memiliki kebiasaan menabung atau berinvestasi akan cenderung merasakan kondisi keuangan yang lebih aman dan stabil. Hal ini juga menunjukkan bahwa kesejahteraan keuangan merupakan *outcome* langsung dari perilaku aktual dalam mengatur sumber daya ekonomi, sesuai dengan prinsip

Theory of Planned Behavior dimana perilaku nyata menjadi penentu keberhasilan keuangan.

6. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan melalui Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai variabel mediasi pada karyawan PT Pelabuhan Indonesia Sub Regional Jawa Tanjung Emas. Meskipun pada pengujian regresi Literasi Keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan, namun setelah variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan dimasukkan sebagai mediator, pengaruh langsung tersebut menjadi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan dimediasi penuh oleh Perilaku Pengelolaan Keuangan yang ditunjukkan dengan efek tidak langsung yang signifikan berdasarkan bootstrapping. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhania & Krisnawati (2024) dan Afniatun (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang sehat, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan keuangan. Dalam perspektif *Theory of planned behavior* menegaskan bahwa sikap yang terbentuk dari literasi akan memicu niat untuk berperilaku dan jika didukung oleh kontrol dan norma sosial akan menghasilkan perilaku nyata. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki potensi untuk mengelola keuangan secara lebih terencana dan disiplin, dan melalui perilaku tersebut kesejahteraan keuangan dapat tercapai.

7. *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan melalui Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai variabel mediasi pada karyawan PT Pelabuhan Indonesia Sub Regional Jawa Tanjung Emas. Hasil analisis menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan keuangan sehingga terjadi mediasi penuh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2022) yang menunjukkan bahwa keyakinan kendali diri saja belum cukup untuk menciptakan kesejahteraan keuangan apabila tidak diikuti oleh tindakan nyata dalam mengelola keuangan. Individu yang merasa memiliki kontrol atas kondisi keuangannya cenderung lebih terdorong untuk menyusun anggaran, mengambil keputusan keuangan yang bertanggung jawab, dan menetapkan tujuan keuangan dengan jelas, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku nyata menjadi jembatan penting dalam mewujudkan tujuan keuangan yang diharapkan individu.

4.2 Saran

Mengacu pada hasil penelitian dan kondisi empiris yang ditemukan, peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Peningkatan literasi keuangan yang dapat berdampak pada perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, namun

tidak memberikan pengaruh langsung terhadap Kesejahteraan Keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyediakan program edukasi keuangan lanjutan yang tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong implementasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti workshop penyusunan anggaran keuangan pribadi atau rumah tangga, pelatihan manajemen utang dan risiko pinjaman digital, serta program edukasi tabungan jangka panjang dan pensiun.

2. Penguatan keyakinan kendali diri agar terwujud dalam perilaku keuangan. Meskipun *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung terhadap Kesejahteraan Keuangan belum signifikan. Oleh karena itu, perusahaan dapat memberikan dukungan berupa program pendampingan atau coaching keuangan individu, sesi refleksi dan evaluasi perilaku keuangan, serta penyediaan akses konseling keuangan dengan konselor keuangan independen yang dapat membantu individu untuk menerapkan keyakinan internal tersebut ke dalam keputusan dan tindakan keuangan yang lebih teratur dan terarah.
3. Optimalisasi program pengelolaan keuangan pribadi. Perilaku Pengelolaan Keuangan terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan Kesejahteraan Keuangan. Dengan demikian, perusahaan disarankan memperkuat literasi berbasis praktik seperti monitoring

anggaran bulanan, skema tabungan otomatis, serta pelatihan perencanaan keuangan jangka panjang. Upaya ini diharapkan membantu karyawan mengurangi tekanan keuangan dan meningkatkan stabilitas keuangan.

4. Pengembangan kebijakan perusahaan yang mendukung kesejahteraan keuangan karyawan. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan kebijakan yang mendukung kesejahteraan keuangan, misalnya penyediaan konseling keuangan bagi karyawan, pemberian tunjangan yang lebih terarah untuk kebutuhan produktif, serta program penghargaan bagi karyawan yang berhasil mengelola keuangan secara disiplin. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat secara finansial serta meningkatkan produktivitas.
5. Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas jumlah responden, memperluas lokasi penelitian, atau menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan keuangan seperti gaya hidup, pendapatan rumah tangga, serta tekanan ekonomi eksternal. Selain itu, penggunaan metode lain seperti PLS-SEM atau data longitudinal juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel.